

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan perkembangan anak ke remaja ditandai adanya perubahan fisik umum, perkembangan psikologis serta sosial. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu masa remaja awal usia 12 sampai 15 tahun, masa remaja pertengahan (madya) dari usia 15 sampai 18 tahun, dan masa remaja akhir dari usia 18 sampai 21 tahun. Usia remaja adalah masa peningkatan identitas dimana banyak aspek dapat mempengaruhi remaja yaitu kedewasaan mental, emosi dan fisik. Remaja berusaha bersikap melepas keterlibatan orang tua serta berusaha memperoleh kebebasan sehingga dapat mengakui sebagai orang dewasa (Amelia, 2022).

Pada masa peralihan, remaja sering kali mengalami permasalahan-permasalahan yang kompleks. Baik itu dengan permasalahan orangtuanya, lingkungan sekolahnya ataupun dengan pergaulan dengan teman sebayanya. Dalam menghadapi permasalahannya terkadang remaja tidak dapat mengontrol emosinya untuk tidak melakukan kekerasan verbal seperti mencaci-maki dan kekerasan fisik seperti memukul atau meninju. Perilaku-perilaku tersebut sering digolongkan sebagai perilaku agresif (Amelia, 2022).

Kenakalan Remaja atau dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang

menyimpang. Kenakalan remaja dapat berawal dari lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja, baik di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Selain itu, sifat kepribadian kurang baik juga dapat menyebabkan kenakalan, kenakalan remaja yang paling umum ditemukan yaitu perilaku yang menyimpang dan remaja mengikuti orang dewasa dengan yaitu perilaku merokok (Sudarna, 2021).

Bahaya mengkonsumsi tembakau dan merokok terhadap kesehatan merupakan sebuah kebenaran dan kenyataan yang harus diungkapkan secara sungguh-sungguh kepada seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat benar-benar memahami, menyadari, mau dan mampu menghentikan kebiasaan merokok dan menghindarkan diri dari bahaya akibat asap rokok. Selama ini, masyarakat telah terbuai dengan propaganda dan iklan rokok yang aduhai. Padahal itu tidak lebih dari sebuah kebohongan yang terus diulang-ulang, sehingga menjadi diyakini dan terinternalisasi dalam diri (Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization (WHO) mencatat bahwa pengguna tembakau kini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta di antaranya berada di Negara berkembang. Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah pengguna tembakau terbesar di dunia setelah China dan India. Peningkatan konsumsi tembakau berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat tembakau yang dibakar (rokok) dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Saat ini 50%

kematian akibat rokok berada di negara berkembang. Bila kecenderungan ini terus berlanjut, sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok, yang setengahnya berusia produktif dan akan kehilangan umur hidup (*lost life*) sebesar 20 sampai 25 tahun (*World Bank*) (WHO, 2021).

Kementerian Kesehatan RI tahun (2022) menginformasikan bahwa angka pengguna tembakau terus mengalami kenaikan setiap tahun. Prevalensi pengguna tembakau kelompok usia 10-19 tahun melonjak dari 7,2% hingga 9,1%. Kelompok usia 13-15 tahun sejumlah 36,2% anak laki-laki. Sedangkan prevalensi kelompok umur 20-24 tahun yaitu 33,2%. Lebih memprihatinkan lagi adalah kebiasaan buruk merokok juga meningkat pada generasi muda. Data Kemenkes menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2014. Dan yang lebih mengejutkan, adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, yaitu dari 8,9% di tahun 1995 menjadi 18% di tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2022) persentase perokok tertinggi adalah Kota Padang yaitu sebesar 22,9%. Persentase jumlah perokok yang berusia remaja sebesar 29,04%. Data Dinas Kesehatan Kota Padang (2022) jumlah perokok mencapai 2942 perokok (Dinkes Kota Padang, 2022).

Fenomena merokok di Indonesia memang sudah sangat memperhatikan bahkan sudah merambah ke anak-anak sekolah. Jika kita perhatikan disetiap

jalan yang kita lalui, seperti diwarung nasi, tempat-tempat nongrong atau terminal, sering dijumpai sekumpulan siswa berseragam sekolah. Dampak yang terjadi pada siswa yang kebiasaan merokok yaitu: merokok dapat mengganggu orang lain, meroko dapat meningkatkan ketergantungan, dapat menyebabkan pernafasan buruk akibat asap yang terlalu banyak masuk kedalam tubuh, meningkatkan kemungkinan terkena kanker paru-paru, meningkat kemungkinan terkena stroke pada usia muda, dan menimbulkan bau yang tidak enak. Asap rokok dapat merangsang batuk dan merokok dapat menyempitkan saluran pernafasan menyempit (Kemenkes RI, 2019).

Pada usia remaja salah satu proses pengembangan jati diri dimana banyak faktor yang mempengaruhi usia tersebut diantaranya, kematangan mental, emosi dan fisik. Kelompok usia remaja adalah kelompok yang sangat beresiko tinggi dengan dunia luar yang pada umumnya memiliki pengaruh buruk salah satunya yaitu merokok, karena diusia remaja atau belum memiliki kematangan emosional yang stabil (Amelia, 2022).

Remaja yang memiliki perilaku merokok biasanya demi diterimanya dalam suatu kelompok teman sebaya, usia remaja merupakan usia yang masih memiliki emosi yang labil sehingga demi diterimanya dalam suatu kelompok teman sebaya ia akan melakukan apapun meskipun menyimpang. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Efek dari merokok hanya meredakan kecemasan

selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi tambah stress (Anggarwati, 2021).

Dampak buruk dari rokok selain dari sisi kesehatan, juga berakibat kepada relasi sosial, perekonomian serta psikologis manusia. Dalam sisi kesehatan, merokok dapat mengakibatkan terjadinya beragam penyakit misalnya penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, kanker rongga mulut, tekanan darah tinggi, bronkitis, impotensi. Segi sosial dari perilaku merokok bisa membuat efek lebih berbahaya buruk untuk perokok aktif. Sisi ekonomi, merokok adalah tindakan mubazir dalam wujud menghabiskan uang. Sementara itu akibat psikologis tindakan merokok yaitu berpengaruh pada dampak pikiran dan perasaan ketergantungan. Walaupun, dampak perilaku merokok sudah diberikan baik dalam bungkus rokok maupun iklan rokok, bahkan individu sudah menyadari, tetapi hal ini tidak dapat menurunkan angka pecandu maupun perilaku merokok, bahkan angka perokok bertambah meningkat (Raudatussalamah dan Rahmawati, 2020).

Faktor perilaku merokok remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan fisik yang sudah matang dan belum diimbangi oleh perkembangan psikis dan sosial. Upaya-upaya untuk menemukan jati diri tersebut, tidak semua dapat

berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Beberapa remaja yang memiliki perilaku merokok disebabkan oleh teman sebaya (Helmi, 2022).

Teman sebaya merupakan bentuk hubungan sosial yang terjadi di antara siswa. Dalam berinteraksi timbullah reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di kalangan siswa. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan seseorang siswa menjadi bertambah luas pengetahuan dan perilaku sosial baik bagi dirinya di masa akan datang. Misalnya mengajak temannya ikut dalam bimbingan kelompok, maka dia akan mengikuti dan melakukan seperti temannya itu (Soejono, 2019).

Selain teman sebaya, keluarga menjadi salah satu pemicu atau penyebab terjadinya remaja memiliki perilaku merokok, hal ini dikarenakan pada anak remaja rasa ingin tahu yang sangat tinggi dengan melihat orang tua yang memiliki perilaku merokok. Remaja cenderung meniru perilaku bila ada orang tua atau keluarga yang memiliki perilaku merokok, maka kemungkinan besar hal ini juga dipengaruhi mereka untuk ikut merokok agar terlihat dewasa dan maskulin seperti orangtua atau keluarganya (Hermansyah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2022) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa banyak memiliki dukungan keluarga tidak mendukung yaitu 59.7%, banyak didapatkan teman sebaya kurang baik yaitu 66.8% dan banyak didapatkan yaitu 59.7% memiliki perilaku kebiasaan merokok di SMP Negeri 1 Kota Palopo.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 29 Samarinda. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 59.7% memiliki dukungan keluarga kurang baik, banyak didapatkan sebesar 69.1% teman sebaya kurang baik dan banyak didapatkan yaitu 59.7% siswa memiliki perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda.

Berdasarkan laporan dari Dinas Pendidikan Kota Padang tahun (2023) bahwa Kota Padang memiliki jenis tingkat pendidikan Negeri dan Swasta, hasil laporan bahwa di Kota Padang tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang sebanyak 43 sekolah dan jumlah Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Swasta berjumlah 54 Sekolah (Dinas Pendidikan Kota Padang, 2023).

Alasan peneliti mengambil penelitian di SMP Negeri 10 Kota Padang dikarenakan SMP Negeri 10 Kota Padang salah satu SMP dengan jumlah siswa dan siswi yang terbanyak yang ada di Kota Padang mencapai 798 siswa dan siswi, dibandingkan dengan SMP Negeri lain yang ada di Kota Padang rata-rata 500 siswa dan siswi.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2024 kepada 10 siswa kelas VII dan VIII, didapatkan 7 siswa (70%) memiliki perilaku merokok, siswa mengatakan dalam waktu sehari bisa menghabiskan rokok >5 batang, peneliti juga mendapatkan bahwa keluarga siswa tidak memperhatikan kalau anak nya memiliki perilaku merokok, orang tua tidak mengawasi (dukungan emosional) dan melihat perkembangan anaknya, siswa

yang memiliki perilaku merokok peneliti menemukan juga kepada lingkungan teman sebaya yang memiliki kebiasaan perilaku merokok sehingga dapat mempengaruhi teman yang lain. Sedangkan 3 siswa (30%) tidak memiliki perilaku merokok, peneliti juga menemukan bahwa siswa sudah memiliki dukungan keluarga yang baik, keluarga selalu memantau dan menjaga anaknya agar tidak memiliki perilaku merokok dan siswa juga memiliki lingkungan teman sebaya yang tidak merokok.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang **“Hubungan Dukungan Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 10 Kota Padang Tahun 2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini **“ada hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Padang tahun 2024?”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Padang tahun 2024

- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Padang tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi teman sebaya pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Padang tahun 2024
- d. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Padang tahun 2024
- e. Diketahui hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat kepada :

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat di jadikan sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja.

2. Praktis

- a. Bagi STIKes Alifah Padang

Dapat memberikan informasi terkait hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja dan sumber bacaan

untu referensi melakukan penelitian dengan menggunakan teknik-teknik penelitian yang ada.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja SMP Negeri 10 Kota Padang tahun 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan teman sebaya sedangkan variabel dependen perilaku merokok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Padang. Waktu penelitian dari bulan Maret-Agustus 2024. Penelitian dilakukan pada tanggal 21-26 Juli selama 5 hari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII berjumlah 302 remaja. Sedangkan sampel diambil menggunakan rumus *Slovin* dengan teknik *simple random sampling* berjumlah 75 responden siswa laki-laki kelas VIII dan IX. Data dikumpul menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara langsung kepada responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*.